

PENERAPAN METODE PENYUSUTAN
AKTIVA TETAP SESUAI STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN PADA PT.
PEGADAIAN CABANG KOTA
GUNUNGSITOLI

By INDAH PUTRIANI ZEBUA

7
**PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA PT.
PEGADAIAN CABANG KOTA GUNUNGSITOLI**

TUGAS AKHIR



Oleh:

INDAH PUTRIANI ZEBUA

NIM. 2121005

16
**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024**

7
**PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA PT.
PEGADAIAN CABANG KOTA GUNUNGSITOLI**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Nias

43
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Ahli Madya pada Program Studi D-III Akuntansi

Oleh:

INDAH PUTRIANI ZEBUA

NIM. 2121005

PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NIAS

2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis yang semakin berkembang pesat, setiap perusahaan harus memiliki pengelolaan yang profesional untuk komponen produksi barang dan jasa yang dimilikinya agar dapat bersaing secara kompetitif. Aset tetap menjadi faktor penting dalam menjalankan operasional perusahaan. Dari segi fungsi, jumlah investasi, dan pengawasannya, aset merupakan salah satu elemen paling penting dalam sebuah perusahaan (Mardjani et al., 2015).

Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang terdiri dari aset tetap berwujud dan tidak berwujud. Aset ini tidak boleh diperdagangkan karena memiliki masa manfaat ekonomi dan digunakan secara berkelanjutan dalam operasi perusahaan selama lebih dari satu periode akuntansi. Seiring waktu, nilai aset akan menurun. Biaya penyusutan untuk setiap aset bervariasi tergantung pada harga aset, umur ekonomis, dan metode penyusutan yang diterapkan (Prastianto, 2020).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 17, penyusutan adalah mengalokasikan jumlah aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan selama periode akuntansi dibebankan ke pendapatan secara langsung atau tidak langsung (Setiawan, 2001).

PT Pegadaian adalah sebuah perusahaan yang beroperasi dalam sektor jasa keuangan dan memiliki cabang di berbagai lokasi, termasuk di Kota

Gunungsitoli. Cabang ini memiliki peran penting dalam menyediakan layanan pegadaian kepada masyarakat setempat. Dalam operasional sehari-hari, PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli mengandalkan berbagai ⁷⁶ **aktiva tetap** seperti **bangunan kantor, kendaraan** operasional, dan **peralatan** kantor. Pencatatan **dan** pengelolaan yang tepat tentang penyusutan aktiva tetap sangat penting untuk menjaga laporan keuangan tetap akurat dan membantu pengambilan keputusan manajemen yang tepat.

Pada PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli, adanya fenomena masalah yaitu dimulai dari kurangnya pemeliharaan aset yang mengakibatkan aset menjadi rentan terhadap kerusakan yang sering terjadi. Ketika aset mengalami kerusakan, perusahaan akan memerlukan pengeluaran biaya perbaikan yang lebih tinggi dimasa depan. Hal ini tidak hanya mengurangi produktivitas pegadaian karena waktu yang diperlukan untuk perbaikan, tetapi juga meningkatkan waktu henti operasional, yang dapat mengganggu layanan dan aktivitas bisnis perusahaan. Sehingga masalah tersebut juga dapat berdampak pada kondisi keuangan perusahaan, dimana biaya perbaikan yang meningkat mengurangi laba bersih karena menambah pengeluaran operasional perusahaan dan mengakibatkan kerugian finansial serta mengurangi nilai jangka panjang perusahaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, PT Pegadaian perlu melakukan revisi metode penyusutan berdasarkan kondisi aset.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis telah menentukan judul penelitian yakni "**Penerapan ⁷ **Metode Penyusutan Aktiva Tetap Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Pada PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli****"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini mengenai bagaimana penerapan metode penyusutan aktiva tetap yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian laporan tugas akhir ini memiliki beberapa manfaat bagi penulis:

a. Bagi Penulis

Diharapkan dalam penelitian ini maka dapat menambah ilmu pengetahuan tentang topik penelitian ini, khususnya tentang penerapan teknik penyusutan aset tetap.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Untuk perguruan tinggi sebagai referensi dan informasi, sehingga peneliti berikutnya diharapkan dapat membuat tugas akhir ini dan membantu kemajuan ilmu pengetahuan.

c. Bagi PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli

Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan bagi PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli dalam menerapkan metode penyusutan aktiva tetap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang tepat.

1.5 Metode Penelitiann

1.5.1 Jeniss Penelitiann

Penelitiann ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang didefinisikan sebagai metode sistematis untuk mempelajari fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur melalui teknik statistik, matematika, atau komputasi (Abdullah, 2020).

1.5.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian yang beralamat Jl. Jendral Sudirman No. 02 (Pasar Beringin), Kota Gunungsitoli. Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari bulan Juni 2024 sampai bulan Juli 2024.

1.5.3 Sumber Data

Sumber data yang sudah ada tetapi perlu diproses lebih lanjut untuk menyelesaikan masalah penelitian adalah Data Sekunder.

Menurut penelitian Endraswara (2016), data sekunder merupakan bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam bentuk arsip atau dokumentasi. Maka data yang diperlukan adalah laporan keuangan yakni neraca pada tahun 2023.

20 1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017:194), wawancara (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan kombinasi dari ketiganya adalah metode pengumpulan data.

a. Wawancara

Sugiyono (2017:194) ²⁶ mengatakan bahwa wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti dan ingin mengetahui lebih banyak tentang sekelompok kecil responden.

b. Angket (Kuesioner) ¹⁷

Menurut Sekaran (2006:82), kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dibuat sebelumnya dan akan dijawab oleh responden, biasanya dengan alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Dalam penelitian ini, delapan karyawan diberi kuesioner untuk mengetahui metode kompensasi, mengetahui apakah kompensasi tidak adil, ³⁶ dan mengetahui hal lainnya untuk melakukan analisis jabatan.

c. Observasi

³⁶ Sugiyono (2017:203) menggambarkan observasi sebagai metode pengumpulan data yang unik ketika dibandingkan dengan metode lain. Observasi dilakukan secara langsung di tempat kerja, seperti lingkungan kerja dan kondisi ruang kerja. Ini dapat digunakan

untuk menentukan faktor-faktor yang relevan untuk analisis jabatan melalui wawancara dan kuesioner.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Penulis akan menerapkan ²¹ metode analisis deskriptif komparatif dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti, menginterpretasikan dan menjelaskan data secara sistematis, serta membandingkan masalah tersebut dengan standar yang telah ditetapkan (Fernando, 2023).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Uraian Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Penyusutan

Selama masa pemanfaatan aktiva tetap, penyusutan adalah masalah yang sangat penting, menurut Waluyo (2011:120). Menjelaskan bahwa penyusutan ialah pembagian nilai Aset yang bisa mengalami penyusutan selama masa manfaatnya yang telah diperkirakan. Dalam periode akuntansi, total penyusutan ini akan diakui sebagai beban pada penghasilan langsung maupun tak langsung. Beberapa hal perlu diperhatikan untuk menentukan besarnya biaya penyusutan termasuk tanggal dimulainya penyusutan, metode yang digunakan, kelompok masa manfaat dan tarif penyusutan, dan harga perolehan.

Perhitungan terhadap beban penyusutan aktiva tetap dapat dilakukan sesuai dengan yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Undang-Undang perpajakan No.36 Tahun 2008. Adapun metode penyusutan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan dan melihat keadaan finansialnya, sedangkan dalam metode penyusutan berdasarkan Undang-Undang perpajakan adapun tujuannya untuk kepentingan pajak (Rohmatin, 2023).

Menurut Sari (2018) mengatakan bahwa penyusutan³⁸ adalah alokasi³⁸ harga perolehan aset secara berkala dan konsisten selama periode waktu yang berbeda yang diperoleh dari penggunaan aset tersebut.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian terdahulu diatas, adapun kesimpulan dari pengertian penyusutan ialah Penyusutan merupakan suatu konsep akuntansi yang sangat penting dalam pengelolaan aset tetap.³⁵ Penyusutan adalah proses alokasi biaya perolehan aset tetap secara sistematis dan periodik sepanjang estimasi masa manfaatnya. Ini berarti bahwa penyusutan tidak hanya mengurangi nilai buku aset tetap, tetapi juga mencerminkan beban yang dialokasikan ke pendapatan dalam periode akuntansi tertentu.

Menurut PSAK Nomor 17, penyusutan harus dihitung berdasarkan⁴² metode yang sesuai, masa manfaat yang diestimasi,⁷⁹ tarif penyusutan, dan harga perolehan aset tersebut.⁴⁵ Terdapat berbagai metode penyusutan yang dapat diterapkan, seperti metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi, yang masing-masing memiliki pendekatan berbeda dalam mengalokasikan beban penyusutan. Penyusutan juga diatur dalam⁶⁶ peraturan perpajakan, seperti Undang-undang Perpajakan No. 36 Tahun 2008, yang seringkali berbeda dari tujuan akuntansi keuangan, berfokus pada penilaian kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Tujuannya adalah untuk kepentingan pajak.

Penting untuk dicatat bahwa penyusutan bukanlah penilaian kembali nilai aset, melainkan alokasi biaya perolehan aset selama masa manfaatnya. Akumulasi penyusutan menggambarkan jumlah biaya yang telah

dibebankan selama penggunaan aset tersebut dan bukan merupakan dana pengganti aset.

Secara keseluruhan, penyusutan adalah proses penting dalam manajemen aset tetap yang memastikan bahwa biaya perolehan aset dibebankan secara adil dan rasional selama masa penggunaannya, serta mematuhi prinsip-prinsip akuntansi dan peraturan perpajakan yang berlaku.

2.1.2 Metode Penyusutan

Terdapat beberapa metode penyusutan antara lain sebagai berikut:

a. Metode Penyusutan Garis Lurus

Penyusutan aset tetap dilakukan menggunakan metode garis lurus, di mana beban penyusutan setiap tahunnya tetap sama hingga akhir masa manfaat aset.

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu})}{\text{Masa Manfaat}}$$

b. Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda

Saldo menurun ganda adalah metode penyusutan yang dipercepat, di mana sebagian besar penyusutan aset diakui dalam beberapa tahun pertama masa manfaatnya. Metode ini, yang juga dikenal sebagai metode penurunan ganda, menghitung penyusutan aset tetap berdasarkan persentase tertentu dari harga buku pada tahun yang bersangkutan. Tarif penyusutan menggunakan metode ini

adalah dua kali lipat dari tarif penyusutan metode garis lurus.

Rumusnya adalah:

$$\text{Biaya Penyusutan Tahunan} = \text{Nilai Buku Awal} \times \left(\frac{2}{\text{Umur}} \right) \times \text{Manfaat}$$

c. Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun

Pengertian metode penyusutan jumlah tahunan adalah metode penyusutan yang digunakan untuk menentukan nilai residu atau total tahunan metode digit.

$$\text{Biaya Penyusutan} = (\text{Sisa masa pemakaian aset} / \text{Jumlah masa pemakaian aset}) \times \text{nilai residu}$$

d. Metode Penyusutan Satuan Jam Kerja

Metode penyusutan satuan jam kerja adalah beban penyusutan tetap dihitung berdasarkan jumlah satuan produk yang diproduksi dalam jangka waktu tertentu.

$$\text{Biaya penyusutan per jam} = \frac{\text{Harga perolehan aset} - \text{Nilai residu}}{\text{Jumlah jam kerja selama umur ekonomis}}$$

e. Metode Penyusutan Satuan Hasil Produksi

Metode penyusutan satuan hasil produksi adalah menentukan beban penyusutan aktiva tetap berdasarkan jumlah satuan produk yang diproduksi dalam jangka waktu tertentu.

$$\text{Beban Penyusutan Per Tahun} = \text{Jumlah Satuan Produk Yang Dihilkan} \times \text{Tarif Penyusutan Per Produk}$$

$$\text{Tarif Penyusutan Per Satuan Produk} = \frac{\text{48 Harga Perolehan Nilai Residu}}{\text{Jumlah Total Produk yang Dihilkan}}$$

2.1.3 Faktorr Yang Mempengaruhi Penyusutann

Hery & Lekok (2019), ada yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode penyusutan, yaitu:

a. Harga Perolehan Aset

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap meliputi:

- 1) Perolehan mencakup bea impor dan pajak yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lainnya;
- 2) Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap untuk digunakan sesuai dengan intense manajemen;
- 3) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap serta restorasi lokasi aset. Jika aset diperoleh atau digunakan untuk tujuan lain selain menghasilkan persediaan, entitas bertanggung jawab atas biaya tersebut.

- a. Nilai Residu atau Sisa: Nilai residu menunjukkan nilai yang dapat dijual kembali ketika aset diberhentikan dari penggunaan pada saat masa manfaat estimasi berakhir. Besar estimasi nilai residu dipengaruhi oleh kebijakan manajemen mengenai penghentian aset tetap, serta inflasi, umur ekonomi, dan nilai tukar mata uang.
- b. Umur Ekonomis/Masa Manfaat: Umur ekonomis dapat diwakili dalam satuan waktu, hasil produksi, atau jam kerja, dengan mempertimbangkan faktor fisik dan fungsional. Ini adalah taksiran atau perkiraan berapa lama perusahaan dapat menggunakan aset tetap atau harta tersebut. Adapun faktor dalam menentukan umur manfaat suatu aset yaitu:
1. Perkiraan daya pakai.
 2. Perkiraan tingkat keausan fisik.
 3. Keusangan teknis atau keusangan komersial.

2.1.4 Aset Tetap

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 (Revisi 2007), aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau yang telah dibangun sebelumnya dan digunakan dalam operasional perusahaan. Aset tetap tidak boleh dijual dalam kegiatan bisnis biasa dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun (Mardjani et al., 2015). Namun, menurut Waluyo (2012:108), manajemen harus melaporkan aset tetap setiap saat atau setiap tahun sebagai bagian dari neraca.

Sumber daya, baik aset tetap berwujud maupun tidak berwujud, dikenal sebagai aset tetap, memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan tidak dimaksudkan untuk dijual atau digunakan untuk operasional bisnis. Setiap saat, aset tetap dimasukkan ke dalam neraca dan dilaporkan kepada manajemen.

Berdasarkan pengertian aset tetap menurut PSAK No.16 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, aset tetap adalah aset berwujud yang berfungsi mendukung operasi perusahaan dengan masa manfaat yang cukup lama, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan.

2.1.5 Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal. Untuk dapat diakui sebagai aset tetap harus dipenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Berwujud
- b. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan
- c. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal
- d. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas
- e. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan

2.1.6 Karakteristik Aset Tetap

Menurut Achmad Tjahjono et al. (2009 : 112), aset tetap memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Digunakan untuk operasional perusahaan dan tidak untuk dijual;
- b. Memiliki keuntungan dari satu periode akuntansi atau siklus operasi normal;
- c. Memiliki ciri fisik yang membedakannya dari aset tidak berwujud; dan
- d. Memiliki nilai material.

2.1.7 Jenis-Jenis Aset Tetap

Menurut Al. Haryono Yusuf (1999:155), klasifikasi inventaris dan aset tetap dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tanah adalah lahan yang digunakan untuk mendirikan gedung, pabrik, kantor, gudang, serta fasilitas lainnya yang mendukung operasional perusahaan. Jenis aset ini tidak mengalami penyusutan karena umur ekonomisnya tidak terbatas. Namun, jika tanah tersebut digunakan sebagai bagian dari proses produksi, seperti dalam perusahaan pertanian atau pengolahan tanah, maka tanah tersebut akan memiliki kapasitas tertentu atau batas umur.
- b. Perbaikan tanah: kelengkapan seperti pagar, saluran air, instalasi listrik, dan sebagainya yang tidak merupakan bangunan utama di atas tanah.

- c. Gedung dan bangunan, yaitu gedung yang digunakan untuk operasi utama perusahaan, seperti gedung perkantoran dan fasilitas produksi.
- d. Mesin dan peralatan: kelompok ini meliputi peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin kantor, mesin tulis, mesin pabrik, meja, kursi, dan sebagainya. Mesin-mesin ini memiliki kapasitas terbatas dan memerlukan penyusutan secara bertahap.
- g. Kendaraan, termasuk mobil, truk, sepeda motor, dan lainnya, yang digunakan oleh perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi.
- h. Alat-alat kecil (Tools): Alat-alat ini seringkali cepat hilang, sehingga perlu diperlakukan sedikit berbeda dibandingkan dengan aset tetap lainnya. Untuk itu, diperlukan metode pencatatan yang berbeda dalam pengelolaannya yakni :
 - 1) Memperlakukan alat-alat kecil ini sebagai Inventaris Barang dan mengakui biaya pada saat pembelian.
 - 2) Mengakui sebagai biaya ketika peralatan tersebut digunakan.
 - 3) Menyusutkan dalam jangka waktu yang lebih singkat, seperti dua atau tiga tahun.
- i. Inventaris kantor, pabrik, laboratorium, dan gudang adalah beberapa contoh peralatan penting yang digunakan perusahaan.

2.1.8 Cara Perolehan Aktiva Tetap

Terdapat beberapa cara perolehan aktiva tetap, yaitu :

a. Pembelian tunai

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut, termasuk harga faktur, biaya balik nama, biaya angkut, biaya pemasangan, dan biaya lainnya.

b. Pembelian secara kredit jangka panjang

Pembelian secara kredit jangka panjang adalah transaksi dimana suatu perusahaan atau individu membeli barang atau jasa dengan perjanjian untuk membayar harga pembelian secara bertahap dalam jangka waktu yang lebih panjang, biasanya lebih dari satu tahun.

c. Pembelian dengan surat berharga

Harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai alat tukar menggambarkan aset tetap yang dipertukarkan dengan surat berharga.

d. Adanya sumbangan dari pihak lain

Dalam akuntansi, aktiva tetap yang diperoleh melalui sumbangan dicatat di neraca pada nilai wajarnya saat diterima. Nilai wajar ini mencerminkan estimasi harga yang akan diterima untuk aset tersebut jika dijual di pasar terbuka pada saat penerimaan. Sumbangan tersebut juga diakui sebagai pendapatan di laporan laba rugi atau laporan perubahan ekuitas, tergantung pada kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh entitas tersebut.

f. Membangun sendiri aktiva

Kadang-kadang, perusahaan membuat aktiva tetapnya sendiri.

Misalkan perusahaan membangun gudang, garasi, dan kantornya sendiri. Harga perolehan aset yang dibangun sendiri oleh perusahaan meliputi biaya bahan bangunan, upah tenaga kerja, serta biaya lainnya, seperti biaya listrik dan penyusutan aset tetap perusahaan.

g. Tukar tambah

Dengan metode ini, aset tetap diperoleh melalui pertukaran antara aset tetap perusahaan dengan aset tetap yang dimiliki oleh entitas lain. Transaksi pertukaran ini dapat dilakukan langsung tanpa tambahan, atau dapat juga melibatkan transaksi lain seperti pembayaran tunai. Dalam hal pertukaran aset tetap yang serupa maupun yang berbeda, istilah "Boot" digunakan untuk menggambarkan adanya pembayaran tunai dalam transaksi tukar menukar tersebut.

2.1.9 Biayaa Memperolehh Aktiva Tetap

Penggolongan aset tetap dapat mempengaruhi penentuan harga perolehan yang dibebankan pada setiap periode akuntansi (Yenni, 2018). Harga perolehan tersebut mencakup biaya seperti angkut, biaya bea balik nama, serta biaya pengurusan sertifikat atau biaya lain yang terkait dengan perolehan aset (Harefa & Hulu, 2022).

11

Menurut SAK ETAP (2013,49), entitas harus mengakui aset tetap berdasarkan harga perolehan yang mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut.

59

1. Setelah dikurangi diskon dan potongan lainnya, harga pembelian yang tidak dapat dikreditkan termasuk dalam biaya hukum, biaya broker, biaya impor, dan pajak pembelian.

2. Biaya dapat dialokasikan secara langsung untuk transportasi aset ke lokasi yang tepat untuk digunakan sesuai dengan tujuan manajemen termasuk biaya untuk persiapan lokasi pabrik, instalasi dan perakitan, penanganan dan pengiriman awal, serta biaya pengujian.

3. Perkiraan modal pertama untuk pembongkaran, pemindahan, dan pemulihan lokasi dalam kasus di mana aset diperoleh atau tidak digunakan untuk menghasilkan persediaan. .

12

2.1.10 Penghentian Aset Tetap

Menurut Pasal 16 Paragraf 67 dari PSAK (Siswati, 2016), pengakuan aset yang tercatat dihentikan pada saat pelepasan, atau ketika aset tersebut tidak lagi memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Ada beberapa cara untuk melepaskan aset tetap, termasuk:

8

1. Penjualan aset tetap
2. Disewakan dalam sewa pembiayaan
3. Disumbangkan

Dalam pelepasan aset tetap, imbalan dicatat berdasarkan nilai wajarnya. Namun, jika pembayaran ditangguhkan, imbalan dicatat pada nilai yang setara dengan harga jual tunai. Selisih antara jumlah nominal dan nilai yang setara dengan harga jual tunai disebut sebagai pendapatan bunga, yang mencerminkan imbalan efektif atas piutang tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya membantu peneliti memposisikan dan menunjukkan orisinalitas penelitian. Ini juga merupakan upaya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian berikutnya. Dalam bagian ini, peneliti menyertakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta membuat ringkasan dari penelitian tersebut, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum. Ini mencakup beberapa studi sebelumnya yang masih berhubungan dengan topik yang diteliti oleh penulis.

24
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
Lumban Batu,	Analisis Penerapan Akuntansi Sesuai	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Pegadaian (Persero) Kanwil

2019	<p>Dengan PSAK No. 16 Tentang Aktiva Tetap Pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan</p>		<p>I Medan telah memenuhi persyaratan PSAK No. 16 (revisi 2011), yang menyajikan akun secara terpisah dari akun bangunan, inventaris, dan kendaraan. Ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk lebih mudah menilai aktiva perusahaan.</p>
Hamdah et al., 2023	<p>Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada Dinas Pertanian Kabupaten Garut</p>	Kualitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan biaya perolehan sudah tepat karena dinilai sebesar biaya perolehan, estimasi masa manfaat Dinas Pertanian Kabupaten Garut tunduk pada peraturan perpajakan, dalam menentukan nilai sisa Kabupaten Garut Dinas Pertanian menetapkan seluruh sisa aktiva tetap</p>

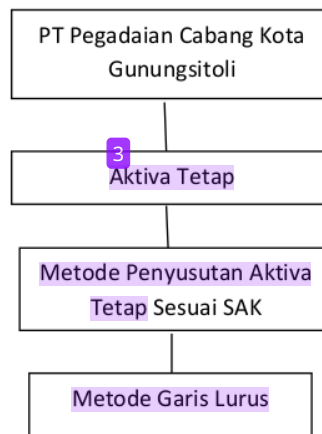
			mempunyai nilai sisa pada akhir masa manfaatnya ¹ atau dengan kata lain seluruh sisa aktiva tetap mempunyai nilai yang sama dengan nol.
Dianto, 2022	⁶² Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset tetap di Perum Pegadaian Pusat diatur berdasarkan jenis dan masa manfaat yang diharapkan. Untuk ⁶ perhitungan penyusutan aset tetap kelompok bangunan, digunakan metode garis lurus sesuai dengan Peraturan ⁵⁰ Perpajakan Pasal 11 Undang-Undang No. 17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan. Sementara itu, metode ³⁷ saldo menurun ganda diterapkan untuk aset tetap kelompok bukan bangunan.

Sumber : Penulis 2024

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan Sebuah kerangka berpikir menunjukkan ⁴⁹ bagaimana teori berhubungan dengan berbagai komponen yang telah ditentukan sebagai masalah penting. Kerangka berpikir digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Kerangka berpikir ini mencakup solusi untuk masalah yang dirumuskan berdasarkan kajian teori. agar kerangka berpikirnya dapat dibuat dari teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya. Kerangka berpikirnya sebagai berikut:

Gambar 2.1



Sumber : Penulis 2024

PEMBAHASAN**3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian****3.1.1 Sejarah Singkat PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli**

Pegadaian adalah lembaga yang memberikan kredit kepada rakyat dengan sistem gadai, yang pertama kali muncul di Italia dan kemudian digunakan di negara-negara Eropa lainnya, seperti Inggris dan Belanda. Sistem gadai masuk ke Indonesia sekitar abad ke-19. Pegadaian bertujuan untuk memberikan kemudahan akses ke kredit, terutama bagi masyarakat dengan pendapatan rendah atau menengah, dan terus beroperasi hingga saat ini sebagai salah satu institusi keuangan penting di Indonesia.

PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli berdiri pada tahun 1980 sampai saat ini, berlokasi di jalan Sudirman No. 2 Pasar Gunungsitoli, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara 22813, Yang dipimpin oleh Marzuki.

3.1.2 Visi dan Misi

Sebagai perusahaan yang masih berkembang PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi

Perusahaan ingin **menjadi** perusahaan terpercaya **yang** mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui layanan keuangan yang inklusif dan inovatif.

b. Misi

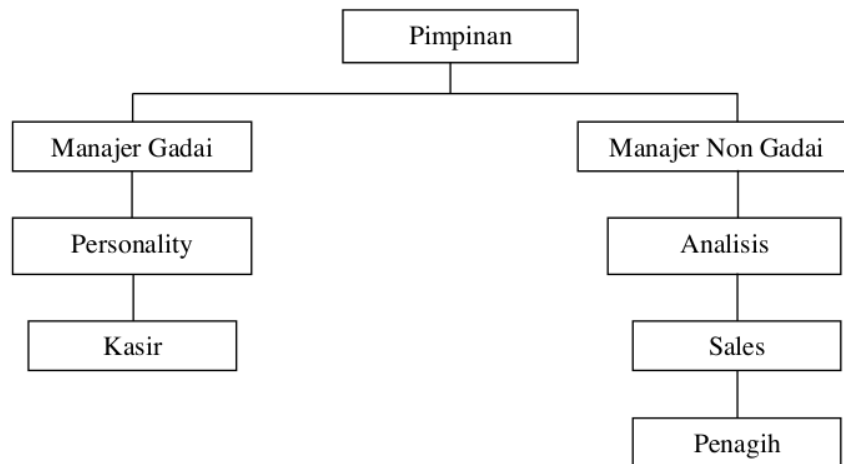
1. Memberikan layanan pembiayaan, emas, dan aneka jasa sesuaikebutuhan masyarakat berbasis jaminan.
2. Mengembangkan dan memperluas jaringan layanan agar lebih mudah diakses oleh masyarakat.
3. Mendukung usaha kecil dan menengah memperoleh modal kerja.

55

3.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. Pegadaian Cabang Kota

Gunungsitoli



Sumber : PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli

3.1.4 Uraian Tugas dan Tanggungjawab

1. Pimpinan Cabang

Pimpinan cabang biasanya merujuk pada seseorang yang memimpin atau mengelola sebuah cabang dari perusahaan atau organisasi. Pemimpin cabang ini bertanggung jawab atas operasional sehari-hari, pengelolaan staf, pencapaian target penjualan atau layanan, serta memastikan cabang tersebut beroperasi sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan. Tugas lain yang mungkin termasuk dalam peran ini adalah pengembangan strategi lokal, hubungan dengan pelanggan, dan pelaporan kinerja kepada manajemen pusat.

2. Manajer Gadai

Manajer gadai ⁷⁵ adalah individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan operasi sehari-hari dari sebuah lembaga pegadaian. Manajer gadai harus memiliki keterampilan manajerial yang baik, pengetahuan mendalam tentang industri pegadaian, serta kemampuan untuk bekerja dengan berbagai jenis orang dan situasi. Tugas-tugas utama seorang manajer gadai meliputi:

- a. Memastikan bahwa semua transaksi gadai dilakukan sesuai dengan prosedur dan kebijakan perusahaan, serta mematuhi peraturan hukum yang berlaku.
- b. Merekrut, melatih, dan mengawasi staf pegadaian untuk memastikan layanan yang diberikan berkualitas dan efisien.

- c. Pelayanan Pelanggan Menjaga hubungan baik dengan pelanggan, menangani keluhan, dan menyelesaikan masalah dengan cepat.
- d. Pengelolaan Keuangan Mengawasi transaksi keuangan, memastikan ketersediaan dana, dan melakukan pelaporan keuangan yang akurat.
- e. Merencanakan dan melaksanakan strategi untuk meningkatkan bisnis pegadaian, termasuk promosi, pengembangan produk, dan ekspansi pasar.
- f. Mengawasi penilaian, penyimpanan, dan pemeliharaan barang-barang yang digadaikan oleh pelanggan.

3. Manajer Non Gadai

Manajer nongadai adalah seorang profesional yang mengelola fungsi manajerial dalam organisasi tanpa terlibat langsung dalam transaksi atau kegiatan yang melibatkan jaminan atau gadai. Biasanya, istilah ini dipakai dalam konteks lembaga keuangan atau perusahaan yang beroperasi dalam sektor lain selain perbankan dan pembiayaan yang menggunakan sistem gadai. Manajer nongadai fokus pada aspek-aspek yang tidak berkaitan langsung dengan transaksi gadai, namun tetap memainkan peran penting dalam pengelolaan keseluruhan organisasi. Tugas manajer nongadai yaitu:

- a. Membuat rencana untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka panjang dan jangka pendek.
- b. Mengawasi kegiatan sehari-hari untuk memastikan efisiensi dan efektivitas operasional.
- c. Mengelola tim, termasuk merekrut, melatih, dan mengevaluasi kinerja karyawan.
- d. Mengawasi anggaran, arus kas, dan laporan keuangan untuk menjaga kesehatan finansial organisasi.
- e. Mengidentifikasi peluang pertumbuhan dan pengembangan untuk meningkatkan daya saing organisasi.
- f. Memastikan bahwa semua aktivitas organisasi mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku.

4. Personality

Seorang personality di perusahaan pegadaian biasanya merujuk pada posisi yang bertanggung jawab untuk membangun dan memelihara hubungan baik dengan pelanggan. Secara umum, tugas mereka berfokus pada peningkatan pengalaman pelanggan dan membantu mencapai tujuan perusahaan melalui pelayanan yang berkualitas. Berikut beberapa uraian tugas dari personality meliputi:

- a. Memberikan informasi dan layanan yang memadai kepada pelanggan mengenai produk dan layanan pegadaian.

- b. Menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan untuk memastikan kepuasan mereka dan meningkatkan loyalitas.
- c. Menangani keluhan dan masalah pelanggan dengan cepat dan efektif.
- d. Mempromosikan produk dan layanan pegadaian kepada pelanggan potensial.
- e. Mengumpulkan dan menyampaikan feedback dari pelanggan kepada manajemen untuk perbaikan layanan.

5. Analisis

Seorang analis di perusahaan pegadaian adalah profesional yang bertugas untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data terkait operasi dan keuangan perusahaan. Tujuan utama mereka adalah memberikan wawasan berbasis data yang mendukung perencanaan strategis dan operasional perusahaan. Tugas mereka meliputi :

- a. Mengumpulkan data dari berbagai sumber internal dan eksternal yang relevan dengan operasi perusahaan.
- b. Menganalisis data untuk mengidentifikasi tren, pola, dan anomali yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.
- c. Menyusun laporan dan presentasi untuk menyampaikan temuan analisis kepada manajemen dan pemangku kepentingan lainnya.
- d. Membuat model keuangan untuk memproyeksikan hasil dan mengevaluasi dampak keputusan strategis.

- e. Memberikan rekomendasi berbasis data untuk perbaikan proses, pengembangan produk, dan strategi bisnis.
- f. Memantau dan mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan data yang ada untuk memastikan target dan tujuan tercapai.

6. Kasir

Seorang kasir di perusahaan pegadaian adalah staf yang bertanggung jawab untuk mengelola transaksi keuangan langsung dengan pelanggan, termasuk menerima pembayaran dan memberikan kwitansi. Mereka juga memastikan bahwa proses transaksi berjalan lancar dan sesuai dengan prosedur perusahaan. Berikut tugas kasir meliputi sebagai berikut:

- a. Menerima pembayaran dari pelanggan untuk transaksi gadai, pelunasan, atau layanan lainnya, serta mengeluarkan kwitansi atau bukti pembayaran.
- b. Mengelola uang tunai yang diterima, termasuk menghitung, menyimpan, dan mendokumentasikan uang dengan akurat.
- c. Memeriksa dan memverifikasi dokumen yang terkait dengan transaksi, seperti surat gadai atau tanda terima.
- d. Mencatat dan memperbarui data transaksi ke dalam sistem keuangan atau komputer perusahaan.
- e. Memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan, menjelaskan prosedur transaksi, dan menangani pertanyaan atau masalah yang mungkin timbul.

- f. Melakukan rekonsiliasi kas di akhir shift untuk memastikan jumlah uang tunai sesuai dengan catatan transaksi.
- g. Menjaga keamanan uang tunai dan dokumen penting serta memastikan bahwa semua prosedur keamanan diikuti.

7. Sales

Seorang sales di perusahaan pegadaian adalah profesional yang bertanggung jawab untuk memasarkan barang dan jasa pegadaian kepada pelanggan. Mereka berfungsi sebagai penghubung antara perusahaan dan pelanggan, dengan tujuan meningkatkan penjualan dan mencapai target bisnis.

- a. Memperkenalkan dan menjelaskan produk serta layanan pegadaian kepada pelanggan potensial, termasuk gadai, pinjaman, dan produk terkait lainnya.
- b. Menyusun penawaran, melakukan negosiasi, dan menutup penjualan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelanggan.
- c. Mencari dan mengidentifikasi prospek pelanggan baru melalui berbagai metode, seperti telemarketing, kunjungan langsung, atau acara pemasaran.
- d. Memberikan layanan pelanggan yang berkualitas, menjawab pertanyaan, dan menangani keluhan untuk memastikan kepuasan pelanggan.

- f. Menjaga dan mengembangkan hubungan jangka panjang dengan pelanggan yang ada, serta mengidentifikasi peluang untuk cross-selling atau upselling produk.
- g. Mencapai tujuan penjualan perusahaan, serta melaporkan hasil penjualan dan perkembangan pasar.
- h. Memonitor tren pasar, kegiatan pesaing, dan perubahan kebutuhan pelanggan untuk menyesuaikan strategi penjualan.

8. Penagih

Seorang penagih di perusahaan pegadaian adalah profesional yang bertugas untuk menagih pembayaran dari pelanggan yang belum memenuhi kewajiban mereka, seperti cicilan pinjaman atau pembayaran gadai. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan menerima pembayaran tepat waktu dan mengelola akun yang tertunggak. Berikut beberapa tugas dari penagih yaitu :

- a. Menghubungi pelanggan untuk menagih pembayaran yang tertunggak, baik melalui telepon, email, atau surat resmi.
- b. Bernegosiasi dengan pelanggan untuk menyusun rencana pembayaran atau solusi lain jika pelanggan mengalami kesulitan finansial.
- c. Memantau akun pelanggan yang tertunggak, melacak status pembayaran, dan memperbarui catatan keuangan perusahaan.

- d. Dokumentasi*: Mengelola dan mendokumentasikan semua komunikasi dan perjanjian terkait penagihan untuk referensi dan kepentingan hukum.
- e. Menangani sengketa atau keluhan pelanggan terkait penagihan dengan cara yang profesional dan sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- f. Memastikan bahwa semua proses penagihan mematuhi regulasi dan peraturan hukum yang berlaku untuk menghindari tindakan hukum yang tidak diinginkan.
- g. Menyusun laporan mengenai status penagihan, termasuk jumlah utang yang tertunggak, hasil penagihan, dan rekomendasi tindakan selanjutnya.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Biaya Perolehan

Hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan informasi tentang metode penyusutan aset tetap yang diterapkan di PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli. Aset yang dibeli oleh perusahaan untuk digunakan dalam operasionalnya dan tidak dimaksudkan untuk dijual disebut aset tetap. Aset tetap tidak boleh dijual dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Dalam laporan keuangan, PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli menggunakan metode penyusutan garis lurus. Metode ini menghasilkan nilai penyusutan yang konsisten, dengan cara membagi selisih antara harga

perolehan aset tetap dan nilai residunya dengan masa manfaat aset, sehingga menghasilkan beban penyusutan periodik setiap bulan.

PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli menerapkan metode penyusutan garis lurus untuk aset tetap berwujud. Persentase penyusutan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Mesin Kantor : 25%
- Komputer Kantor : 25%
- Non Meubelair Kantor : 25%

Perhitungan penyusutan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut: $\text{Penyusutan per Tahun} = \frac{(\text{HP} - \text{NS})}{n}$ atau $(\text{HP} - \text{NS}) \times \text{Persentase penyusutan}$. Dimana HP adalah harga perolehan, NS adalah nilai sisa, dan n adalah masa manfaat aset.

Menurut SAK ETAP, entitas mengakui aset tetap sebesar harga perolehan aset tetap, yang mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Adapun harga perolehan aktiva tetap pada PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli disajikan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Harga Perolehan Aktiva Tetap

Jenis Aktiva Tetap	Harga Perolehan Tahun 2023
Mesin Kantor	Rp 5.450.000
Komputer Kantor	Rp 1.865.000
Non Meubelair	Rp 8.052.774
Jumlah	Rp 15.367.774

Sumber : PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli 2023

Berdasarkan Tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa harga perolehan Mesin kantor sebesar Rp 5.450.000 merupakan biaya beli mesin tersebut termasuk biaya pengiriman dan pemasangan yang diperlukan hingga mesin siap digunakan. Komputer kantor sebesar Rp 1.865.000 yaitu harga perolehan dari biaya pembelian dan instalasi software. Non meubelair kantor sebesar Rp 8.052.774 yaitu total harga perolehan yang dibayarkan untuk pembelian aset non meubelair termasuk semua pengeluaran tambahan terkait.

3.2.2 Taksiran Umur Kegunaan

Dengan mempertimbangkan faktor fisik dan fungsional, umur ekonomis aset tetap dapat diperkirakan berdasarkan berapa lama aset tersebut dapat digunakan oleh perusahaan. Umur ekonomis dapat diukur dalam satuan waktu, jumlah produksi, atau jam kerja. Perkiraan umur guna aset dipengaruhi oleh metode pemeliharaan dan kebijakan reparasi yang diterapkan.

Penentuan masa manfaat aset tetap di PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli didasarkan pada perkiraan terhadap masa manfaat aset tetap berwujud. Penentuan masa manfaat aset tetap oleh PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Umur Manfaat Aktiva Tetap

No	Jenis Aktiva Tetap	Umur Manfaat
1	Mesin Kantor	4 Tahun
2	Komputer Kantor	4 Tahun
3	Non Meubelair Kantor	4 Tahun

Sumber : PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli 2023

Dalam perhitungan penyusutan untuk laporan keuangan, mematuhi peraturan akuntansi keuangan sangat penting. Mengingat perusahaan telah menggunakan metode garis lurus, kami akan membahas cara menghitung penyusutan aset tetap dengan metode ini sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Kami juga akan menjelaskan beban penyusutan menggunakan berbagai metode akuntansi, sehingga perusahaan dapat memilih metode yang paling sesuai dan tepat untuk kebutuhannya. Untuk perhitungan penyusutan pada PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli karena keterbatasan data yang diperoleh penulis sehingga tidak diketahui tahun perolehan awal aktiva tetap dan data sampai dengan tahun 2023, sehingga penyusutan per tahun dihitung dari harga perolehan aktiva tetap pada 31 Desember 2023 dengan asumsi aktiva tetap dibeli pada awal tahun. Untuk akumulasi penyusutan diketahui akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2023.

3.2.3 Nilai Residu

Nilai sisa adalah nilai yang dapat diperoleh dari aset ketika masa manfaatnya berakhir. Dengan kata lain, nilai sisa menggambarkan harga jual kembali aset pada saat aset tersebut dihentikan dari penggunaan pada akhir

masa manfaatnya. Dalam menentukan nilai sisa, PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli menetapkan bahwa seluruh aktiva tetap yang dimiliki, tidak memiliki nilai sisa pada akhir usia manfaatnya, dengan kata lain bahwa seluruh aktiva tetap nilai sisanyasama dengan nol. Adapun hasil perhitungan penyusutan aktiva tetap berwujud menurut PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli, disajikan pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3

Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan SAK Pada PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli Per 31 Desember 2023

Jenis Aktiva Tetap	Harga Perolehan Tahun 2023	Penyusutan Tahun 2023	Akumulasi Penyusutan Tahun 2023
Mesin Kantor	Rp 5.450.000	Rp 1.362.500	Rp -4.598.439
Komputer Kantor	Rp 1.865.000	Rp 466.250	Rp -1.864.999
Non Meubelair Kantor	Rp 8.052.774	Rp 2.013.194	Rp -6.853.960
Jumlah	Rp 15.367.774	Rp 3.841.944	Rp 13.317.398

Sumber : PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli 2023

Rincian perhitungan penyusutan aktiva tetap pada PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli sebagai berikut:

1. Mesin Kantor

$$\text{Penyusutan} = 25\% \times \text{Harga Perolehan}$$

$$= 25\% \times \text{Rp } 5.450.000$$

$$= \text{Rp } 1.362.500 / \text{tahun}$$

2. Komputer Kantor

$$\text{Penyusutan} = 25\% \times \text{Harga Perolehan}$$

$$= 25\% \times \text{Rp } 1.865.000$$

$$= \text{Rp } 466.250 / \text{tahun}$$

3. Non Meubelair Kantor

$$\text{Penyusutan} = 25\% \times \text{Harga Perolehan}$$

$$= 25\% \times \text{Rp } 8.052.774$$

$$= \text{Rp } 2.013.194 / \text{tahun}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, tarif penyusutan untuk aset tetap berwujud adalah 25% dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, dikalikan dengan harga perolehan aset. PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli menerapkan metode penyusutan garis lurus dengan tarif penyusutan tahunan sebesar 25%. Ini berarti bahwa aset tetap mengalami penyusutan yang sama setiap tahun selama masa manfaatnya. Sebagai contoh, mesin kantor dengan harga perolehan Rp 5.450.000 mengalami penyusutan tahunan sebesar Rp 1.362.500, komputer kantor dengan harga perolehan Rp 1.865.000 mengalami penyusutan tahunan sebesar Rp 466.250, dan non-meubelair kantor dengan harga perolehan Rp 8.052.774 mengalami penyusutan tahunan sebesar Rp 2.013.194. Dari perhitungan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode penyusutan tetap di PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan maka kesimpulannya sebagai berikut:

- a. PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli telah menerapkan metode penyusutan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Penggunaan metode penyusutan garis lurus dengan tarif yang wajar menunjukkan bahwa perusahaan ini menghitung penurunan nilai aktiva tetap secara sistematis dan konsisten, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Dalam menentukan nilai residu atau nilai sisa, PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli menetapkan bahwa seluruh aktiva tetap yang dimiliki PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli tidak memiliki nilai sisa pada akhir usia manfaatnya, dengan kata lain bahwa seluruh aktiva tetap nilai sisanya sama dengan nol.
- c. Penetapan biaya perolehan sudah sesuai karena dinilai sebesar *at cost*.
- d. Taksiran umur kegunaan pada PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan pada PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli.

4.2 Saran

Maka ³ dari penelitian yang dilakukan penulis memberikan saran kepada PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli yaitu dalam menentukan suatu penyusutan terhadap aktiva tetap sebaiknya agar dilakukan penaksiran terhadap nilai sisa atau nilai residu apabila aktiva di akhir usia manfaatnya, bila dijual memiliki nilai jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiawan, K. N., Sari, M. E., Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Hasda, S. Penelitian Kuantitatif.
- Achmad Tjahjono. Akuntansi Suatu Pengantar 2, Cetakan 1. 2009. Yogyakarta : Ganbika.
- Dunia, Firdaus A. 2005. Pengantar Akuntansi Buku Satu, Edisi 2, Fakultas : Ekonomi UI, Jakarta.
- Endraswara, A. (2016). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Sistem Komputerisasi dengan Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD) pada Usaha Woodshouse* (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Fernando, Y. (2023). *Penyusutan Aset Tetap pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Jambi Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi)
- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 146-151.
- Hery & Lekok, W. (2019). Akuntansi keuangan menengah 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardjani, A. C., Kalangi, L., & Lambey, R. (2015). Perhitungan penyusutan aset tetap menurut standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada PT. Utama Karya Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Merdiansari, S. (2008). *Tinjauan Atas Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Inventaris Pada PT. Bank BTPN Cabang Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. (2018). Analisis Penerapan PSAK No. 16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan: Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), 195-204.
- Prastianto, F. D., & Rostiani, Y. (2020). Komputerisasi Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Metode Garis Lurus Berbasis Vb. Net Pada Pt Alam Makmur Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(1), 24-33.
- Pratama, P. (2022). *Analisis Motivasi Generasi Z Terhadap Minat Beli Minuman Tradisional dan Minuman Modern di Bandung Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

- Rohmatin, W. M., & Ardiana, M. (2023). Analisis Perbandingan Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 5(1), 46-53.
- Siswati, S. (2016). Revaluasi aset tetap berdasar aspek akuntansi psak 16 (revisi 2011) dan aspek perpajakan. *Lantip: Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta*, 6(2), 18.
- Setiawan, J. S. (2001). Kajian terhadap beberapa metode penyusutan dan pengaruhnya terhadap perhitungan beban pokok penjualan (cost of good sold). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 157-173.
- Sari, Dian Indah. 2018. *Analisis Depresiasi Aktiva Tetap Metode Garis Lurus Dan Jumlah Angka Tahun PT Adira Dinamika. Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5(1):86–92.
- Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*. Salemba Empat, Jakarta
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Yasa, M. L. (2020). *Analisis Penerapan Metode Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk)* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Yenni, Y (2018). Akuntansi Aset Tetap pada PT. XYZ di Medan. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, 7(1), 127-131.
- Yusuf, Haryono AL, 1999, *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi ke lima, Jilid 2, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Laporan Neraca
PT. PEGADAIAN CABANG KOTA GUNUNGSITOLI
Per Tanggal 31-Dec-2023
(Rupiah)

Keterangan	Saldo Awal	Mutasi Debit	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
AKTIVA				
Kas Besar	36.190.000	37.282.000	36.190.000	37.282.000
Kas Kecil	0	39.717.800	39.717.800	0
Bank BRI Rekening Kantor Cabang	131.147	0	0	131.147

Pendapatan Mu nah Arum Haji	14.934.402	0	57.013	14.991.415
Pendapatan Murah Rahn Tanah	79.654.046	11.231.774	17.050.209	85.472.481
Pendapatan Mu nah Akad AMANAH	200.000	0	0	200.000
Pendapatan Mu/nah Akad Mulla UI	350.000	0	0	350.000
Pendapatan Mu nah RAHN Golongan A	16.519.226	0	1.324.095	17.843.321
Pendapatan Mu nah RAHN Golongan B	1.223.273.662	1.165.350	92.667.000	1.314.775.312
Pendapatan Mu nah RAHN Golongan C	1.097.023.631	343.650	72.150.587	1.168.830.568
Pendapatan Mu nah RAHN Golongan D	203.746.199	0	18.532.509	222.278.708
Pendapatan Murah Arum Emas	54.794.839	0	446.271	55.241.110
Pendapatan Penyelesaian Lelang Rahn	4.297.844	0	0	4.297.844
Pendapatan Proses Penyelesaian MDPL	29.153.600	0	10.300	29.163.900
Pendapatan Mu nah Akad RAHN Gol. A	2.292.500	0	5.000	2.297.500
Pendapatan Mu nah Akad RAHN Gol. B	188.135.200	0	225.000	188.360.200
Pendapatan Mu nah Akad RAHN Gol. C	110.200.000	0	100.000	110.300.000
Pendapatan Mu nah Akad RAHN Gol. D	18.250.000	0	0	18.250.000
Pendapatan Mu nah Akad ARRUM Emas	840.000	0	0	840.000
Pendapatan Mu/nah Akad Rahn Hasan	185.000	0	0	185.000
Diskon Lelang Produk Rahn	-123.143.546	0	0	-123.143.546
Diskon Murah Arum Emas	-22.972.147	0	0	-22.972.147
Pendapatan Mu nah AMANAH	26.019.282	0	1.078.524	27.097.806
Pendapatan Administrasi Kreasi Syariah ARRUM BPKB	1.457.000	0	0	1.457.000
Pendapatan Administrasi Rekening Tabungan Emas	345.458	0	0	345.458
Pendapatan Jasa Titipan Tabungan Emas	10.230.076	0	0	10.230.076
Pendapatan Penutupan Rekening Tabungan Emas	1.766.708	0	0	1.766.708
Pendapatan Sharing Fee Channeling Amanah	70.000	0	0	70.000
PENDAPATAN SHARING FEE CHANNELUNG TABUNGAN EMAS	506.418	0	16	506.434
Pendapatan Jasa Payment Telepon	161.500	0	0	161.500
Pendapatan Jasa Payment Listrik	3.151.345	0	2.045	3.153.390
Pendapatan Jasa Payment Voucher Telp Selular	6.993.643	0	0	6.993.643
Pendapatan Multifinance	5.910	0	0	5.910
Pendapatan Jasa Payment Premi Asuransi	325.564	0	0	325.564
Pendapatan Jasa Channel Transaksi Non Tunai	637.856	0	0	637.856
Pendapatan Payment - Uang Elektronik	2.908.456	0	13.635	2.922.091
Pendapatan Fee Asuransi RAHN	-5.824	2.002	2.002	-5.824
Pendapatan Jasa Payment Voucher	80.295	0	0	80.295
Pendapatan Transaksi Uang Elektronik - Top Up Saldo Grab	7.270	0	0	7.270
Pendapatan Tawidh Angsuran Arum BPKB	5.200.560	0	0	5.200.560
Pendapatan Tawidh Angsuran Amanah	471.031	0	0	471.031
Pendapatan Tawidh Angsuran Arum Emas	1.708.086	0	0	1.708.086
Pendapatan Tawidh Angsuran Arum Haji	1.095.887	0	0	1.095.887
Pendapatan Tawidh Rahn Tanah	2.227.398	0	0	2.227.398
Pendapatan Tawidh Keterlambatan Angsuran Mulla UI	3.125.472	0	22.684	3.148.156
Selisih Perhitungan Kas	-97	500	500	-97
Pendapatan SBR Hilang RAHN	58.000	0	1.000	59.000
BIAYA				
BIAYA PERLENGKAPAN KANTOR	1.513.000	0	0	1.513.000
Biaya Diskon Penjualan	10.384.646	0	0	10.384.646
Biaya Fee Agen	4.180.091	0	0	4.180.091
Biaya Pengadaan Material Pemeliharaan Bangunan Kantor	300.000	0	0	300.000
BIAYA LISTRIK, AIR, DAN GAS	4.020.000	0	0	4.020.000
Biaya Listrik Kantor	2.010.000	0	0	2.010.000
BIAYA TELEKOMUNIKASI	75.000	0	0	75.000
Tagihan Kontijensi Murah NPL Arum Emas	2.062.340	0	0	2.062.340
Tagihan Kontijensi Mu nah NPL Arum Haji	18.246.049	235.364	0	18.481.413
Tagihan Kontijensi Murah NPL Arum Emas Kontra	2.062.340	0	0	2.062.340
Tagihan Kontijensi Mu nah NPL Arum Haji Kontra	18.246.049	0	235.364	18.481.413

PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA PT. PEGADAIAN CABANG KOTA GUNUNGSITOLI

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet	88 words — 2%
2	digilib.unila.ac.id Internet	87 words — 2%
3	repository.umsu.ac.id Internet	76 words — 1%
4	jdih.sumedangkab.go.id Internet	66 words — 1%
5	1library.net Internet	65 words — 1%
6	www.neliti.com Internet	59 words — 1%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	54 words — 1%
8	repository-feb.unpak.ac.id Internet	50 words — 1%
9	ejournal.unhasy.ac.id Internet	47 words — 1%

10	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	40 words — 1%
11	eprints.binadarma.ac.id Internet	36 words — 1%
12	accounting.binus.ac.id Internet	33 words — 1%
13	eprints.polsri.ac.id Internet	31 words — 1%
14	karya.brin.go.id Internet	28 words — < 1%
15	www.jojonomic.com Internet	28 words — < 1%
16	123dok.com Internet	27 words — < 1%
17	jurnal.syntaxliterate.co.id Internet	27 words — < 1%
18	repositori.ukdc.ac.id Internet	27 words — < 1%
19	fixedasset.id Internet	25 words — < 1%
20	jasapembuatanptkkurikulum2013.blogspot.com Internet	25 words — < 1%
21	repository.unja.ac.id Internet	25 words — < 1%

22	accurate.id Internet	24 words — < 1%
23	repository.uin-suska.ac.id Internet	24 words — < 1%
24	www.scribd.com Internet	23 words — < 1%
25	akademiakuntansi.com Internet	22 words — < 1%
26	repository.president.ac.id Internet	21 words — < 1%
27	ejournal.unsrat.ac.id Internet	20 words — < 1%
28	repository.uinjkt.ac.id Internet	20 words — < 1%
29	contohskripsiaktivatetap.blogspot.com Internet	18 words — < 1%
30	danielstephanus.wordpress.com Internet	18 words — < 1%
31	www.hashmicro.com Internet	18 words — < 1%
32	id.scribd.com Internet	17 words — < 1%
33	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet	17 words — < 1%

dspace.uii.ac.id

34	Internet	16 words — < 1%
35	openjournal.unpam.ac.id Internet	16 words — < 1%
36	repository.unika.ac.id Internet	16 words — < 1%
37	riset.unisma.ac.id Internet	16 words — < 1%
38	www.kemhan.go.id Internet	16 words — < 1%
39	digilib.uinkhas.ac.id Internet	15 words — < 1%
40	repository.uhn.ac.id Internet	15 words — < 1%
41	adoc.pub Internet	14 words — < 1%
42	repository.unand.ac.id Internet	14 words — < 1%
43	repository.usd.ac.id Internet	14 words — < 1%
44	ruslan-javier.blogspot.com Internet	14 words — < 1%
45	scholar.ummetro.ac.id Internet	14 words — < 1%
46	www.coursehero.com	

Internet

14 words — < 1%

47 www.pinterpandai.com

Internet

14 words — < 1%

48 slideplayer.info

Internet

13 words — < 1%

49 core.ac.uk

Internet

12 words — < 1%

50 ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id

Internet

12 words — < 1%

51 kampusdotid.blogspot.com

Internet

12 words — < 1%

52 text-id.123dok.com

Internet

12 words — < 1%

53 ojs.stie-tdn.ac.id

Internet

11 words — < 1%

54 repository.widyatama.ac.id

Internet

11 words — < 1%

55 widuri.raharja.info

Internet

11 words — < 1%

56 1skripsi.blogspot.com

Internet

10 words — < 1%

57 Friska Amalia. "Analisis Penerapan Konsep Desain Interior Rumah Sehat Sederhana Pada Permukiman Sub-Urban", PLANNERS INSIGHT : URBAN AND REGIONAL PLANNING JOURNAL, 2020

10 words — < 1%

-
- 58 Titin Trimintarsih. "Pengaruh Customer Relationship Management (CRM) terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Moderat", REVITALISASI, 2023
Crossref 10 words — < 1%
-
- 59 eprints.perbanas.ac.id
Internet 10 words — < 1%
-
- 60 eprints.uny.ac.id
Internet 10 words — < 1%
-
- 61 idr.uin-antasari.ac.id
Internet 10 words — < 1%
-
- 62 jurnal.peneliti.net
Internet 10 words — < 1%
-
- 63 www.politeknikmbp.ac.id
Internet 10 words — < 1%
-
- 64 eprints.uniska-bjm.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 65 es.scribd.com
Internet 9 words — < 1%
-
- 66 etheses.uin-malang.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 67 id.123dok.com
Internet 9 words — < 1%
-
- 68 ml.scribd.com
Internet 9 words — < 1%
-

69	repository.fe.unj.ac.id Internet	9 words — < 1%
70	repository.ubharajaya.ac.id Internet	9 words — < 1%
71	repository.untag-sby.ac.id Internet	9 words — < 1%
72	www.mufg.co.id Internet	9 words — < 1%
73	Andika Prianto Maatuil, Lintje Kalangi, Stanley Kho Walandouw. "ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PERALATAN KANTOR DAN AKTIVA TETAP PADA PT. ASTRA SEDAYA FINANCE", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017 Crossref	8 words — < 1%
74	Deny Aditya, Dini Khoirunnisa, Lia Uzliawati. "ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN NO. 7 TAHUN 2010 TERHADAP PENCATATAN ASET TETAP DI PEMERINTAH KOTA SERANG PROVINSI BANTEN", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2024 Crossref	8 words — < 1%
75	artikelpendidikan.id Internet	8 words — < 1%
76	journal.arimbi.or.id Internet	8 words — < 1%
77	simki.unpkediri.ac.id Internet	8 words — < 1%
78	tinhandayani.blogspot.com Internet	8 words — < 1%

79	jurnal.umt.ac.id Internet	7 words — < 1%
80	ojs.itb-ad.ac.id Internet	7 words — < 1%
81	repository.unair.ac.id Internet	7 words — < 1%
82	Darti Djuhari, Yosefinne Yaksel Eunike Bezaliet. "Penentuan Metode Penilaian Persediaan dan Metode Penyusutan Aset Tetap untuk Tax Planning", <i>JIATAX</i> (Journal of Islamic Accounting and Tax), 2020 Crossref	6 words — < 1%
83	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF